

**ANALISIS PENGARUH KORUPSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN  
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI NEGARA ASEAN  
TAHUN 2011-2015**

**(Studi pada 7 (tujuh) Negara dengan Tingkat Kemiskinan tertinggi)**

Novita gustina

Email: [Gustinanovita@gmail.com](mailto:Gustinanovita@gmail.com)

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext.199/200 No. Fax: 0274 387649

## **INTISARI**

Penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah yang menjadi penyebab dari kemiskinan yang ada di 7 (tujuh) Negara di ASEAN dengan tingkat kemiskinan tertinggi mengambil data dari tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini penggunaan sampel berjumlah 7 (tujuh) Negara di ASEAN, yang diperoleh dari berbagai instansi dan berbagai sumber seperti, Transparency International (TI), United Nations Development Programme (UNDP), World Bank. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode data panel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa, korupsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di 7 (tujuh) Negara-negara ASEAN.

Kata kunci : Kemiskinan, Indeks Persepsi Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Data Panel

## **ABSTRAK**

This study analyzes how big the influence of corruption, economic growth, human development index on poverty. The object of research in this study is that the cause of poverty in 7 (seven) countries in ASEAN with the highest poverty rate data from 2011-2015. In this study, the sample usage is 7 (seven) countries in ASEAN, obtained from various agencies and sources such as, Transparency International (TI), United Nations Development Program (UNDP), World Bank. Analyzer used in this research is using panel data method.

Based on the analysis, the result shows that corruption has negative effect and is not significant to poverty. While economic growth and human development index have negative and significant impact on poverty in 7 (seven) ASEAN countries.

Keywords: Poverty, Corruption Perceptions Index, Economic Growth, Human Development Index, Panel Data

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 1976 dibentuklah *Association Southeast Asia Nation* (ASEAN) adalah organisasi internasional regional kawasan Asia Tenggara. ASEAN sudah banyak mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan harapan dan cita-cita para pendiri organisasi kawasan ini, untuk menjalin persahabatan dan kerjasama dalam menciptakan wilayah yang aman, damai dan makmur. Dalam perkembangan selanjutnya ASEAN bersepakat untuk membentuk suatu kawasan yang terintegrasi dalam satu komunitas negara-negara Asia Tenggara yang terbuka, damai, stabil dan sejahtera serta saling peduli dan terikat kerjasama.

Negara-negara anggota ASEAN yang tergolong negara belum maju atau negara miskin diantaranya Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam. Kemiskinan di negara-negara tersebut disebabkan karena tingginya tingkat kesenjangan yang merupakan salah satu masalah yang rumit untuk diselesaikan. Selain itu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di negara-negara ASEAN diantaranya korupsi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. Angka korupsi di negara-negara miskin ASEAN masih tergolong sangat besar, sebagai contoh di Myanmar pada tahun 2014

angka korupsi hampir mencapai 50%. Praktek korupsi yang terjadi dianggap sebagai penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan. Adanya korupsi menyebabkan anggaran yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, menyediakan fasilitas kesehatan, menyediakan infrastruktur dan memperluas lapangan kerja menjadi berpindah ke tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan kondisi penduduk miskin semakin terpuruk (Darmayadi, 2015).

Kemiskinan yang dialami seseorang terlihat dari kurang terpenuhinya kesejahteraan orang tersebut. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). IPM mengukur derajat pembangunan manusia yang merupakan salah satu aspek penting dari kualitas pembangunan ekonomi. IPM mendefinisikan kesejahteraan secara lebih luas dari pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). IPM mengukur tiga dimensi pembangunan manusia, yaitu kesehatan yang diukur dari usia harapan hidup, pendidikan yang diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan

tingkat pendaftaran sekolah dasar, lanjutan dan tinggi, serta standar hidup layak yang diukur dari paritas daya beli dan penghasilan.

### **Tujuan**

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh korupsi terhadap kemiskinan di Negara-negara ASEAN tahun 2011-2015.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Negara-negara ASEAN tahun 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Negara-negara ASEAN tahun 2011-2015.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 7 (tujuh) Negara ASEAN dengan kemiskinannya tertinggi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks persepsi Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Negara ASEAN selama periode 2011-2015 sebagai variabel bebas (X) dan Kemiskinan di Negara ASEAN pada periode tahun 2011-2015 sebagai variabel terikat(Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank, Transparency International (TI) dan United Nations Development Programme (UNDP) serta dari pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data yang didapat dari World Bank, Transparency International (TI) dan United Nations Development Programme (UNDP).

### **Definisi Operasional Variabel**

1. Kemiskinan  
Menggunakan presentase penduduk miskin di setiap Negara di ASEAN tahun 2011-2015.
2. Korupsi  
Menggunakan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh *Transparency International* dengan skor 0 sampai 100. Skor 100 berarti Negara yang paling bersih dan sebaliknya jika nol maka semakin korup (indeks).
3. Pertumbuhan Ekonomi  
Menggunakan pertumbuhan ekonomi di setiap Negara di ASEAN tahun 2011-2015.
4. Pembangunan Manusia

Menggunakan data Indeks Pembangunan Manusia di setiap Negara ASEAN tahun 2011-2015.

## Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel yang melihat sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empiric dengan perilaku data yang dinamis (Gujarati, 2006). Ada tiga metode yang digunakan untuk data panel :

1. Model Pooled Least Square (*Common Effect*)
2. Model pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)
3. Model pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

## Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel ini, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

### 1. Uji Hausman

Jika tes Hausman tidak menunjukkan perbedaan yang

signifikan ( $p > 0,05$ ), maka mencerminkan bahwa efek *Random Estimator* tidak aman bebas dari bias, dan karena itu lebih dianjurkan untuk menggunakan estimasi *Fixed Effect* disukai daripada efek *Estimator* tetap.

## 2. Uji Chow

Uji F untuk menguji signifikan estimasi *Fixed Effect*, yang digunakan untuk memilih antara OLS *pooled* tanpa variabel dummy atau *fixed effect*. Uji F statistic disini ialah sebagai uji chow. dalam hal ini, uji F digunakan untuk menentukan model terbaik antara kedua dengan melihat jumlah residual kuadrat (RSS).

Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / M}{\frac{RSS2}{(N - K)}}$$

Dimana:

RSS1 : merupakan jumlah residual kuadrat *pooled OLS*

RSS2 : merupakan jumlah residual kuadrat *fixed effect*

M : merupakan pembilang

$n-k$  : merupakan denumerator

jika hipotesis nol ditolak, maka dapat disimpulkan model *fixed effect* lebih baik dibanding pooled OLS.

### Teknik Penaksiran Model

Tujuannya adalah supaya jumlah observasinya meningkat, apabila observasi meningkat maka akan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas dan kemudian akan memperbaiki efisiensi estimasi ekonometrika (Insukindro dalam Sholekha, 2016).

Dari beberapa variable yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3$$

$X_{3it} + \varepsilon$

Keterangan:

$Y$  : Kemiskinan

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : Koefisien variable 1,2,3

$X_1$  : Indeks Persepsi Korupsi

$X_2$  : Pertumbuhan Ekonomi

$X_3$  : IPM

$I$  : Negara

$T$  : Periode waktu ke  $t$

$\varepsilon$  : *Error Term*

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikorelasi

Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu:

1.  $R^2$  cukup tinggi (0,7-0,1), tetapi uji-t untuk masing-masing koefisien regresinya tidak signifikan
2. Tingginya  $R^2$  merupakan syarat yang cukup (sufficient) akan tetapi bukan syarat yang perlu (necessary) untuk terjadinya multikolinieritas. Sebab pada  $R^2$  yang rendah <0,5 bisa terjadi multikolinieritas.

3. Meregresikan variable independen  $X$  dengan variable-variabel independen yang lain, kemudian dihitung  $R^2$ nya dengan uji F:

Jika  $F^* > F$  tabel berarti  $H_0$  ditolak, ada multikolinieritas

Jika  $F^* < F$  tabel  $H_0$  diterima, tidak ada multikolinieritas

Ada beberapa cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model. Salah satunya yaitu dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien yang lebih besar dari (0,9),

maka terdapat gejala multikolinieritas (Rosadi dalam sholekah, 2016).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi bisa dikatakan heteroskedastisitas yaitu apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Bila varians dari residual dan satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, bila varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

## Uji Statistik Analisis Regresi

### 1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variable dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variable independen (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 ( $R^2 = 0$ ), maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variable independen. Kemudian jika  $R^2 = 1$ , maka variasi dari variable dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variable independen. Dengan kata lain jika  $R^2$  mendekati 1 (satu), maka variable independen mampu

menjelaskan perubahan variable dependen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variable independen tidak mampu menjelaskan variable dependen.

### 2. Uji F-Statistik

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen pada tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  : apabila probabilitas  $\beta_1 > 0,05$  maka secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

$H_1$  : apabila probabilitas  $\beta_1 < 0,05$  maka secara bersama-sama ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Parsial (t-statistik)

Uji t-statistik yaitu uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variable independen dapat menjelaskan variable dependen secara individu pada tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan menganggap variable

independen bernilai konstan. Pengujian t-statistik dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho : apabila probabilitas  $\beta_1 > 0,05$  maka secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

H1 : apabila probabilitas  $\beta_1 < 0,05$  maka secara bersama-sama ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian t-statistik ini juga bisa diperoleh dengan membandingkan tstatistik dengan t-tabel, dengan hipotesa sebagai berikut:

Ho : apabila t-statistik  $< t$ -tabel maka secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

H1 : apabila t-statistik  $> t$ -tabel maka secara bersama-sama ada pengaruh variable independen terhadap variabel dependen

## Hasil dan pembahasan

## Uji Chow

Tabel 1. Hasil uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 17.327251 | (6,25) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 57.422878 | 6      | 0.0000 |

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 atau  $0,000 < 5\%$  sehingga menyebabkan Ho ditolak. Maka *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan

## Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 9.643578          | 3            | 0.0219 |

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Pada tabel diatas Dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar 0,0219 atau  $0,000 < 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

## Analisis Model Terbaik

Tabel 3. Hasil analisis model terbaik

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

| Variabel<br>Dependen:<br>Kemiskinan<br>Konstanta | Common<br>Effect | Fixed<br>Effect | Random<br>Effect |
|--|------------------|-----------------|------------------|
|  | 131.5911         | 319.8612        | 131.5911         |
| Standar Error                                    | 37.44010         | 79.30019        | 37.44010         |
| Probabilitas                                     | 0.0014           | 0.0005          | 0.0014           |
| <b>Korupsi</b>                                   | -1.374584        | -<br>0.300335   | -<br>0.741018    |
| Standar Error                                    | 0.430968         | 0.389580        | 0.345657         |
| Probabilitas                                     | 0.0032           | 0.4480          | 0.0400           |
| <b>Pertumbuhan<br/>Ekonomi</b>                   | 2.76445          | -<br>2.205865   | -<br>1.681267    |
| Standar Error                                    | 0.796314         | 1.036625        | 1.016167         |
| Probabilitas                                     | 0.0015           | 0.0434          | 0.1081           |
| <b>Indeks<br/>Pembangunan<br/>Manusia</b>        | 0.6681133        | -<br>4.361742   | -<br>1.249021    |
| Standar error                                    | 0.2373217        | 1.325297        | 0.625156         |
| Probabilitas                                     | 0.0083           | 0.0030          | 0.0546           |
| <b>R<sup>2</sup></b>                             | 0.459502         | 0.898034        | 0.403111         |
| <b>F Statistik</b>                               | 6.978650         | 24.46654        | 6.978650         |
| <b>Probabilitas</b>                              | 0.001012         | 0.000000        | 0.001012         |
| <b>Durbin-<br/>Waston Stat</b>                   | 0.749147         | 1.404883        | 1.07356          |

Berdasarkan pengujian diatas pada model *common effect* terdapat tiga variabel yang signifikan, pada model *fixed effect* terdapat dua variabel yang signifikan dan pada model *random effect* ada satu variabel yang signifikan. Semakin banyak variabel yang signifikan menunjukkan bahwa data yang diolah sesuai dengan teori yang digunakan . Namun, sesuai dengan dengan teori analisis dalam data panel bahwa uji Chow dan uji Hausmant disaran kan

menggunakan *fixed effect*. Selain itu semakin banyak yang signifikan pada model di atas maka sebaiknya menggunakan model tersebut.

Berdasarkan perbandingan pemilihan model terbaik tersebut, maka model yang digunakan dalam mengestimasi mengenai pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan Pembangunan Manusia, terhadap kemiskinan di Negara ASEAN tahun 2011-2015 adalah *fixed effect model*.

#### Hasil Estimasi Model Data Panel

Tabel 4. Hasil model Data Panel

| Variabel Dependen :<br>Kemiskinan<br>Konstantan | Model fixed<br>Effect |
|---|-----------------------|
|   | 319.8612              |
| Standart error                                  | 79.30019              |
| Probabilitas                                    | 0.0005                |
| <b>Korupsi</b>                                  | -0.300335             |
| Standart Error                                  | 0.389580              |
| Probabilitas                                    | 0.4480                |
| <b>Pertumbuhan Ekonomi</b>                      | -2.205865             |
| Standart Error                                  | 1.036625              |
| Probabilitas                                    | 0.0030                |
| <b>Indeks Pembangunan<br/>Manusia</b>           | -4.361742             |
| Standar Error                                   | 1.325297              |
| Probabilitas                                    | 0.0030                |
| <b>R<sup>2</sup></b>                            | 0.898034              |
| <b>F-statistik</b>                              | 24.46454              |
| <b>Probabilitas</b>                             | 0.000000              |
| <b>Durbin-Waston Stat</b>                       | 1.404883              |

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Perbedaan tempat dan wilayah menyebabkan setiap variabel independen

memiliki pengaruh yang berbeda pula setiap tahunnya terhadap Kemiskinan di 7 (tujuh) Negara di ASEAN tersebut. Negara yang paling berpengaruh besar terhadap Kemiskinan adalah Negara Thailand dengan koefisien sebesar 29.44305.

### Uji T Statistik

Tabel 5. Hasil Uji T

| Variabel                   | Koefisien regresi | Probabilitas | Standar probabilitas |
|----------------------------|-------------------|--------------|----------------------|
| Korupsi                    | -0.300335         | 0.4480       | 5%                   |
| Pertumbuhan Ekonomi        | -2.205865         | 0.0434       | 5%                   |
| Indeks Pembangunan Manusia | -4.361742         | 0.0030       | 5%                   |

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

1. Pengaruh indeks persepsi korupsi terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki t-hitung sebesar -0.300335 dan memiliki probabilitas 0,4480 pada tingkat kepercayaan signifikan 5%. Yang berarti antara korupsi dan kemiskinan tidak ada pengaruh karena hasil dari analisis di atas probabilitasnya melebihi angka signifikansi.

2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung sebesar -2.205865 dan memiliki probabilitas 0,0434 pada tingkat kepercayaan signifikan 5% yang berarti bahwa ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap korupsi. Apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2.205865.

3. Pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki t-hitung sebesar -4.361742 dan memiliki probabilitas 0,0030 pada tingkat kepercayaan signifikan 5% yang berarti bahwa jika indeks pembangunan manusia naik 1% Maka menurunkan kemiskinan sebesar 4.361742.

### Uji F

Berdasar hasil analisis dihasilkan probabilitas F sebesar 0.000000, yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 1 persen, maka uji F signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Variabel korupsi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Negara ASEAN.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil olah data dihasilkan nilai R-square sebesar 0,898034 yang bearti 89.80% dari variabel independen (Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM) mempengaruhi Kemiskinan sisanya sebesar 10,2% dpengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

|    | X1        | X2        | X3        |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.616287 | 0.896025  |
| X2 | -0.616287 | 1.000000  | -0.805957 |
| X3 | 0.896025  | -0.805957 | 1.000000  |

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefiesien antar variabel bebas  $< 0,9$  yang bearti tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Probabilitas |
|----------|--------------|
| C        | 0.4324       |
| KO       | 0.5216       |
| PE       | 0.1633       |
| IPM      | 0.4900       |

Sumber: hasil olahan Eviews 6.0

Keterangan :

- C = konstanta Kemiskinan
- X1 = Korupsi
- X2 = Pertumbuhan Ekonomi
- X3 = Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil analisis dari semua variabel mempunyai probabilitas yang lebih besar dari 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Korupsi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, variabel korupsi menunjukan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Negara ASEAN tersebut pada derajat kepercayaan 1 persen, koefisien variabel korupsi sebesar -0.300335, yang artinya tidak ada pengaruh antara korupsi dan kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Chetwynd (2003) yang berjudul “*Corruption an Poverty : A Review of Recent Literatur*” yang melihat dampak korupsi terhadap kemiskinan melalui model

pemerintahan dan model ekonomi. Pada model ekonomi disebutkan bahwa korupsi dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan ketimpangan pendapatan meningkat kemudian menyebabkan kemiskinan meningkat juga. Pada model pemerintah disebutkan bahwa korupsi dapat mengurangi kapasitas pemerintah sehingga kemiskinan meningkat.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN tersebut pada tingkat kepercayaan 1 persen. Koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar  $-2.205865$  yang berarti jika pertumbuhan ekonomi terjadi kenaikan sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar  $2.205865$  dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuncoro dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 200-2011” dengan menggunakan alat analisis metode data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negative dan signifikan, koefisien

pertumbuhan ekonomi sebesar  $-0.871315$  yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar  $0.871315$ ,

## 3. Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian di atas variabel Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN tersebut pada tingkat kepercayaan 1 persen. Koefisien variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $-4.361742$  yang berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka menyebabkan penurunan pada kemiskinan sebesar  $4.361742$  persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam variabel bebas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Yulianti dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Upah terhadap Kemiskinan di Provinsi DIY tahun 2007-2013” dengan hasil menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Ketika indeks pembangunan manusia naik maka akan menurunkan kemiskinan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara kemiskinan dan korupsi di Negara ASEAN. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan variabel korupsi terhadap kemiskinan, variabel korupsi memiliki probabilitas signifikansi di atas signifikansinya yang berarti antara korupsi dan kemiskinan tidak memiliki pengaruh
2. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Negara ASEAN. Dapat dilihat pada pembahasan di atas bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas signifikansi yang berarti antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki pengaruh yang kuat dimana apabila pertumbuhan ekonomi naik maka akan menyebabkan penurunan kemiskinan di Negara ASEAN.
3. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yang berarti apabila indeks pembangunan manusia naik di suatu Negara

tersebut maka akan mengurangi kemiskinan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka akan dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Walaupun antara korupsi dan kemiskinan tidak berpengaruh secara langsung tetapi pemerintah harus lebih meningkatkan dalam penindakan pemberantasan korupsi yang lebih tegas agar korupsi tidak terus meningkat karena akan berdampak di segala aspek ekonomi, sosial dan politik.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan masalah pertumbuhan ekonomi karena itu juga merupakan salah satu syarat untuk mengurangi kemiskinan
3. Bagi masyarakat hendaklah untuk meningkatkan kualitas diri seperti meningkatkan kualitas pendidikan jangka panjang agar dapat memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmayadi, A. 2015. Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara CLMV dan Pengaruhnya Terhadap ASEAN Economic Community (AEC). Program Studi Hubungan International. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Chetwynd, Dkk. 2003. Coropption and Poverty: A Review Of Recent Literature. *Management Systems International*.
- Kuncoro, Sri. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*
- Yulianti Desi. 2016. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Penggaguran, dan Upah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DIY. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sholekah, Ida. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*.